

TRANSFORMASI PENILAIAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA: STRATEGI INOVATIF ASESMEN SUMATIF DI SMK SWASTA

Desi Novita Sari ¹, Wagiran ², Deby Luriawati ³

Universitas Negeri Semarang¹²³⁾

E-mail : novitadesi826@students.unnes.ac.id ¹, wagiranunnes@mail.unnes.ac.id ²,
debyluriawati@mail.unnes.ac.id ³

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in private vocational schools has prompted a significant transformation in the summative assessment paradigm. This descriptive qualitative study aims to describe the transformation process and the innovative strategies employed by teachers in assessing learning outcomes. Through case studies, observations, and interviews, a shift from traditional patterns to authentic assessment, which holistically evaluates processes, products, and attitudes, was identified. The innovative strategies implemented include work-based projects, digital portfolios, performance assessments, and the use of platforms such as Google Forms and Quizizz. This transformation has been shown to increase motivation and engagement among students, as well as improving the transparency of evaluations. However, challenges such as limited technological facilities and teachers' lack of expertise in designing innovative instruments were still encountered. The study concludes that school policy support and ongoing training are essential to strengthen teachers' capacity. Overall, this transformation in assessment is a tangible step towards realising adaptive, contextual, and competency-based learning for 21st-century students.

Keywords: Curriculum, assessment, summative, private vocational schools.

Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Swasta memicu transformasi signifikan pada paradigma asesmen sumatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan proses transformasi dan strategi inovatif guru dalam penilaian hasil belajar. Melalui studi kasus, observasi, dan wawancara, ditemukan adanya pergeseran dari pola tradisional menuju penilaian autentik yang menilai proses, produk, dan sikap secara holistik. Strategi inovatif yang diterapkan meliputi proyek berbasis dunia kerja, portofolio digital, penilaian performa, serta pemanfaatan platform seperti Google Form dan Quizizz. Transformasi ini terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan siswa, dan transparansi evaluasi. Meski demikian, kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kompetensi guru dalam merancang instrumen inovatif masih ditemukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan kebijakan sekolah dan pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas guru. Secara keseluruhan, transformasi asesmen ini merupakan langkah nyata mewujudkan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kompetensi peserta didik di abad ke-21.

Kata Kunci: Kurikulum, Asesmen, Sumatif, SMK.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia saat ini tengah memasuki fase transformasi besar melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta menumbuhkan kompetensi abad ke-21. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap tuntutan global yang mengharuskan dunia pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan teoritis, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan karakter yang kuat. Dalam konteks tersebut, penilaian menjadi aspek fundamental yang menentukan sejauh mana pembelajaran dapat mencerminkan capaian kompetensi peserta didik secara utuh.

Salah satu bentuk evaluasi yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan adalah asesmen sumatif, yaitu proses penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar. Namun, pada era Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif tidak lagi dipahami semata-mata sebagai alat pengukur nilai akhir, melainkan sebagai instrumen reflektif untuk menilai proses pembelajaran dan ketercapaian kompetensi berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, penilaian bertransformasi dari sekadar evaluasi administratif menjadi bagian integral dari proses belajar yang bermakna.

Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta, asesmen sumatif memiliki peran penting karena harus mencerminkan kemampuan vokasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan strategi penilaian yang inovatif seperti penilaian berbasis proyek, portofolio digital, asesmen kinerja, serta pemanfaatan teknologi digital agar proses evaluasi menjadi lebih autentik, objektif, dan efisien.

Selain itu, teori-teori yang dikemukakan oleh Wiggins, McTighe, Brookhart, dan Popham menegaskan bahwa penilaian yang efektif adalah penilaian yang mampu menilai *understanding* (pemahaman mendalam) dan *application* (penerapan nyata) dari kompetensi yang dipelajari. Dengan demikian, transformasi penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya memperkuat dimensi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kesiapan kerja peserta didik.

Secara keseluruhan, landasan teori menunjukkan bahwa inovasi asesmen sumatif di SMK Swasta merupakan kebutuhan mendesak untuk memastikan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Transformasi ini menuntut perubahan paradigma guru, peningkatan

kapasitas profesional, serta dukungan sistemik dari sekolah agar tercipta budaya penilaian yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun demikian, penerapan asesmen inovatif di SMK Swasta tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan guru dalam perancangan instrumen penilaian yang kreatif, serta terbatasnya sarana teknologi yang mendukung digitalisasi asesmen. Kondisi ini menuntut adanya strategi transformatif yang tidak hanya memperbarui teknis penilaian, tetapi juga mengubah pola pikir guru dalam memandang asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Melalui transformasi penilaian di era Kurikulum Merdeka, guru diharapkan mampu menerapkan strategi inovatif asesmen sumatif, seperti proyek berbasis dunia kerja (*project-based assessment*), penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*), dan portofolio digital yang menampilkan hasil karya siswa secara autentik. Penggunaan teknologi digital seperti Google Form, Quizizz, atau e-rubrik juga menjadi alternatif dalam meningkatkan objektivitas dan efisiensi proses penilaian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana transformasi penilaian berlangsung di SMK Swasta, serta mengidentifikasi berbagai strategi inovatif yang digunakan dalam asesmen sumatif di era Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat dampak implementasi asesmen inovatif terhadap motivasi belajar, partisipasi siswa, serta mutu hasil pembelajaran. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman komprehensif mengenai pentingnya inovasi asesmen dalam mewujudkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila. Transformasi penilaian bukan sekadar perubahan prosedural, tetapi juga cerminan dari perubahan paradigma pendidikan menuju sistem yang lebih humanis, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses transformasi penilaian dan penerapan strategi inovatif dalam asesmen sumatif di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara

kontekstual dan mendalam berdasarkan pengalaman nyata para pelaku Pendidikan, terutama guru dan peserta didik, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMK Swasta yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian ini meliputi guru mata pelajaran produktif, guru mata pelajaran umum, dan peserta didik. Guru dipilih karena berperan langsung dalam merancang serta melaksanakan asesmen sumatif, sedangkan peserta didik dijadikan sumber informasi tambahan untuk memperoleh perspektif dari sisi penerima asesmen. Data diperoleh dari hasil wawancara online dan diperoleh dari dokumen sekolah seperti instrument penilaian, rubrik asesmen, laporan hasil belajar, serta panduan pelaksanaan asesmen pada Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara online, yaitu dilakukan kepada guru dan kepala program keahlian guna memperoleh informasi terkait pengalaman, kendala, dan strategi inovatif yang diterapkan dalam penilaian. Pengumpulan dokumen seperti rubrik penilaian, portofolio siswa, hasil proyek, serta perangkat asesmen digital yang digunakan dalam proses evaluasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Transformasi Penilaian di Era Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Swasta memunculkan perubahan mendasar dalam sistem penilaian hasil belajar peserta didik. Perubahan ini tidak hanya mencakup aspek teknis pelaksanaan asesmen, tetapi juga menyentuh paradigma dan filosofi pendidikan yang mendasarinya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penilaian bukan lagi sekadar alat untuk menentukan peringkat atau kelulusan siswa, melainkan sebagai instrumen pembelajaran yang mendorong pertumbuhan kompetensi dan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Swasta telah membawa perubahan signifikan terhadap paradigma penilaian pembelajaran. Penilaian tidak lagi berfokus pada capaian kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek kompetensi, karakter, dan keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Transformasi ini terlihat dari perubahan pola asesmen yang semula bersifat tes tertulis dan berbasis angka, kini berkembang menjadi asesmen autentik dan berbasis proyek. Guru menggunakan model penilaian berbasis produk, kinerja, dan portofolio untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam konteks nyata.

Selain itu, guru di SMK Swasta juga mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam asesmen sumatif, seperti penggunaan platform pembelajaran (*Google Form, Moodle, atau Learning Management System internal sekolah*) untuk pelaporan hasil penilaian dan refleksi siswa. Platform ini digunakan tidak hanya untuk pelaksanaan ujian daring, tetapi juga untuk pengumpulan tugas dan proyek siswa, pemberian umpan balik langsung dalam bentuk komentar digital, penyimpanan portofolio siswa agar dapat diakses kapan saja, dan analisis hasil belajar secara otomatis melalui rekap nilai digital. Hal ini menandai adanya transformasi menuju penilaian berbasis data dan berorientasi pada umpan balik konstruktif.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif di SMK Swasta diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi (*competency-based assessment*) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setiap instrumen penilaian disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang relevan dengan dunia kerja dan kebutuhan abad ke-21. Penilaian tidak lagi terikat pada standar skor minimal semata, melainkan pada sejauh mana peserta didik mampu menunjukkan performa nyata sesuai dengan indikator kompetensi. Dengan demikian, hasil asesmen sumatif berfungsi ganda sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran dan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan proses belajar berikutnya.

B. Strategi Inovatif dalam Pelaksanaan Asesmen Sumatif

Penerapan Kurikulum Merdeka mendorong guru di SMK Swasta untuk melakukan pembaruan terhadap sistem dan strategi penilaian, terutama pada asesmen sumatif, yang kini berfungsi tidak hanya untuk menilai hasil akhir, tetapi juga untuk mengevaluasi proses, kreativitas, dan kompetensi riil peserta didik. Dalam konteks pendidikan vokasi, strategi inovatif ini bertujuan memastikan bahwa asesmen benar-benar mencerminkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan teknologi modern.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa berbagai strategi inovatif diterapkan untuk menyesuaikan penilaian dengan karakteristik peserta didik dan prinsip Kurikulum Merdeka. Strategi tersebut meliputi:

- **Proyek Terpadu (*Project-Based Assessment*):**

Peserta didik diminta untuk mengerjakan proyek lintas mata pelajaran yang menggabungkan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktik. Misalnya, pada jurusan Teknik Komputer, siswa membuat sistem informasi sederhana yang mencerminkan

penerapan kompetensi kejuruan. Misalnya, pada jurusan Kuliner di SMK Swasta di Semarang, siswa diminta merancang menu makanan sehat berbasis bahan lokal, membuat produk, menghitung nilai gizi dan biaya produksi, serta menyusun laporan penjualan sederhana. Guru kemudian menilai dari aspek perencanaan, inovasi, kerja sama tim, dan hasil akhir produk. Ciri khas strategi ini adalah yaitu, Proses kolaboratif: siswa bekerja dalam tim, membangun komunikasi, dan mengelola waktu; Asesmen berkelanjutan: penilaian dilakukan dari tahap perencanaan hingga presentasi hasil; dan Penekanan pada kreativitas dan pemecahan masalah: siswa ditantang untuk berpikir kritis dan inovatif. Melalui pendekatan ini, asesmen sumatif tidak hanya mengukur kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan karakter, kemandirian, dan keterampilan abad ke-21.

- Asesmen Portofolio Digital

Transformasi digital di era Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mengadopsi portofolio digital (*e-portfolio*) sebagai alat asesmen sumatif yang efektif dan berkelanjutan. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan hasil kerja, laporan proyek, dan refleksi diri dalam bentuk portofolio daring, yang kemudian dinilai berdasarkan rubrik keterampilan, kreativitas, dan kolaborasi. Beberapa bentuk inovasi dalam penggunaan portofolio digital di SMK Swasta meliputi: Penyimpanan karya di platform daring seperti Google Drive, Padlet, atau LMS sekolah; Integrasi refleksi pribadi siswa, di mana mereka menulis laporan kemajuan dan menilai pencapaian dirinya; Pemberian umpan balik langsung oleh guru, baik dalam bentuk catatan digital maupun rekaman audio; dan Penilaian kolaboratif, di mana siswa juga memberi umpan balik terhadap karya temannya (*peer assessment*).

Strategi ini efektif dalam membangun transparansi penilaian, memotivasi siswa untuk terus memperbaiki diri, serta menciptakan hubungan dua arah antara guru dan peserta didik.

- Refleksi dan Umpan Balik Kolaboratif

Guru tidak hanya memberi skor, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses refleksi terhadap hasil belajar. Proses ini membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, sehingga meningkatkan metakognisi dan tanggung jawab belajar. Proses refleksi dilakukan melalui: Jurnal reflektif, di mana siswa menulis tentang pengalaman belajar dan kesulitan yang dihadapi; Diskusi kelas atau *peer feedback session*, di mana

siswa saling memberikan tanggapan terhadap hasil kerja teman; dan *Self-assessment form*, yang membantu siswa mengevaluasi tingkat pencapaian kompetensinya.

Refleksi kolaboratif ini memperkuat kemandirian belajar dan tanggung jawab pribadi, karena siswa dilatih untuk memahami kriteria keberhasilan serta menilai kualitas hasil kerja berdasarkan standar yang jelas.

- **Rubrik Penilaian Adaptif**

Beberapa guru mengembangkan rubrik fleksibel yang disesuaikan dengan konteks kejuruan, misalnya rubrik penilaian praktik bengkel atau simulasi layanan pelanggan. Rubrik tersebut membantu mengurangi subjektivitas dan memberikan kejelasan standar pencapaian kompetensi. Dalam rangka menyesuaikan penilaian dengan karakteristik kejuruan, guru mengembangkan rubrik penilaian adaptif, yaitu instrumen yang disesuaikan dengan konteks mata pelajaran dan karakteristik siswa.

Rubrik ini mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Contoh penerapannya: Pada jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK Swasta di Tegal, rubrik menilai ketepatan analisis kerusakan, efisiensi waktu kerja, dan keselamatan kerja. Pada jurusan Tata Busana di SMK Swasta di Semarang, rubrik menilai ketelitian pola, kualitas jahitan, serta kreativitas desain.

Dengan rubrik adaptif, guru dapat menghindari penilaian subjektif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kompetensi siswa. Penerapan strategi-strategi ini menunjukkan bahwa asesmen sumatif di SMK Swasta tidak lagi diposisikan hanya sebagai alat seleksi, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan kemampuan abad ke-21.

C. Tantangan dan Solusi dalam Transformasi Asesmen

Meskipun telah terjadi kemajuan, penelitian menemukan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif inovatif di SMK Swasta masih menghadapi beberapa tantangan utama, antara lain:

- Keterbatasan pemahaman guru terhadap prinsip asesmen autentik. Sebagian guru masih terbiasa dengan penilaian konvensional yang menitikberatkan pada hasil akhir.

- Kurangnya pedoman baku dan pelatihan berkelanjutan. Tidak semua guru memperoleh pelatihan teknis terkait penyusunan rubrik, pelaksanaan asesmen proyek, atau penggunaan platform digital.
- Faktor waktu dan beban administrasi. Guru sering kesulitan melakukan asesmen yang komprehensif karena keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi yang dilakukan antara lain: Peningkatan komunitas belajar guru (*teacher learning community*) sebagai wadah berbagi praktik baik penilaian; Penggunaan alat bantu digital otomatisasi dalam rekap nilai dan laporan hasil belajar; dan Kolaborasi antar guru lintas mata pelajaran untuk menyusun proyek asesmen terpadu yang lebih efisien.

D. Dampak Transformasi terhadap Proses dan Hasil Belajar

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa transformasi penilaian ini berdampak positif terhadap motivasi, kemandirian, dan kepercayaan diri peserta didik. Siswa merasa lebih dihargai karena hasil kerja mereka tidak hanya dinilai dari angka, melainkan dari proses berpikir dan kreativitas. Siswa juga lebih terlibat secara aktif karena mereka dilibatkan dalam perencanaan tugas, pengumpulan data, kolaborasi kelompok, serta refleksi hasil kerja. Kondisi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepemilikan terhadap hasil belajar, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar siswa. Hasil belajar tidak lagi diukur semata-mata melalui skor ujian, tetapi melalui penguasaan kompetensi nyata seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan pencapaian kompetensi yang lebih autentik dan relevan dengan dunia kerja.

Selain itu, guru menjadi lebih reflektif dan mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Proses asesmen yang bersifat partisipatif dan kontekstual juga meningkatkan hubungan komunikasi antara guru dan siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih humanis dan bermakna.

Secara keseluruhan, transformasi asesmen sumatif di SMK Swasta membawa dampak positif yang luas terhadap seluruh ekosistem pembelajaran. Asesmen yang semula berfokus pada angka, kini beralih menjadi proses holistik yang menumbuhkan kompetensi, karakter, dan kreativitas. Dengan demikian, transformasi asesmen sumatif tidak hanya menghasilkan

perubahan teknis dalam sistem penilaian, tetapi juga menghidupkan Kembali makna Pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi penilaian di era Kurikulum Merdeka membawa perubahan mendasar terhadap paradigma asesmen di SMK Swasta. Penilaian tidak lagi hanya berfokus pada pengukuran hasil akhir, tetapi juga menekankan proses pembelajaran yang bermakna, autentik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik peserta didik.

Guru berperan penting sebagai fasilitator dan inovator dalam merancang strategi asesmen sumatif yang kreatif dan kontekstual, seperti penerapan asesmen berbasis proyek, portofolio digital, dan refleksi kolaboratif. Melalui pendekatan tersebut, proses penilaian menjadi lebih transparan, partisipatif, dan berorientasi pada capaian profil pelajar Pancasila.

Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kemandirian siswa, transformasi ini juga mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia kerja yang dinamis. Namun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan kompetensi asesmen guru, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta beban administratif yang tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi penilaian di SMK Swasta dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis untuk membangun ekosistem pendidikan yang lebih relevan, humanis, dan berorientasi pada masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, F. (2024). Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 2(2), 164–171.
<https://journal.unu-jogja.ac.id/pgsd>
- Anggriana, F., Pratiwi, I. K., Izzati, Z. T., & Sari, Y. (2024). Pergeseran Makna dalam Penggunaan Bahasa Gaul di Tiktok : Analisis Disfemisme dalam Konteks Media Sosial

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dimana makna yang akan diambil dideskripsikan artinya bes. *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin*, 1(1), 310–319.

Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361%0Ahttps://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/361/297>

Cristiana, O., Nitiasih, P. K., & Budiarta, L. G. R. (2023). Developing An Authentic Assessment Rubric in Merdeka Curriculum Based on 21st Century learning Methods for 10th Grade Students. *The Art of Teaching English as a Foreign Language (TATEFL)*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v4i1.490>

Efendi, M., Zulhimmah, Z., Lubis, N., & Harahap, H. A. (2024). Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.169>

Falah, A. N. E., Soeryanto, S., Agung, A. I., Rijanto, T., & Pramono, A. (2024). Assessing the Effect of Project-Based Learning on Managerial Skills in Relation to Student Creativity. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 9(2), 230–237. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v9i2.77202>

Freibrun, M., & Brunet, S. (2023). *The Formative Assessment Handbook: Resources to Improve Learning Outcomes for All Students*. Jossey-Bass.

Gemala Widiyarti, Khairil Ansari, A. A. (2022). *Asesmen Autentik Keterampilan Berbicara*. Deepublish.

Kemendikdasmen. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.

- Nurazizah Aliah, Nurasia Natsir, & Zulkhaeriyah Zulkhaeriyah. (2023). Development of Innovative Assessment Methods in the Context of Modern Learning. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(4), 84–93. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i4.424>
- Nur Ihsan, H., Agus Nasir, I. G. P. & E. S. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Perspektif Kurikulum Merdeka*. Deepublish.
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/1783%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/download/1783/1388>
- Ramadhani Robi'ah, W. (2025). Authentic Assessment in Kurikulum Merdeka: Benefits, Challenges, and Implementation Strategies. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.61787/a9zpxd36>
- Roemintoyo, & Budiarto, M. K. (2023). Project-based Learning Model to Support 21st Century Learning: Case Studies in Vocational High Schools. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(4), 662–670. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i4.63806>
- Sulistiawati, E., Damopolii, M., & Hasan, M. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Dalam Sistem Informasi Asesmen Sumatif Di SMPN 1 Amali Kabupaten Bone. *Jurnal Mappesona*, 7(2), 54–64. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i2.5520>
- Tarmuzi, A. (2024). *Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Ruang Karya.